

Manajemen Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah Studi di SMA Negeri 8 Mandau Riau

Hannisa Mustika dan Rini Setyaningsih

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Jl. H.R Soebrantas Pekanbaru, Riau

E-mail: rinisetyaningsih28@gmail.com

Abstract: This research aimed at knowing 1) the planning of public relations management in maintaining the school image, 2) organizing of public relations management in maintaining the school image, 3) the implementation of public relations management in maintaining the school image, and 4) the supervision of public relations management in maintaining the school image at State Senior High School 8 Mandau, Bengkalis Regency. It was a qualitative research with descriptive method. The subjects of this research were the school principal, the vice of public relations, school committee, and 2 students. The object of this research was the public relations management in maintaining school image at State Senior High School 8 Mandau. Interview, observation, and documentation techniques were used for collecting the data. Collecting, filtering, presenting, and drawing conclusions techniques were used for analyzing the data. The findings of this research showed that 1) the planning of public relations management was conducted well: the planning was conducted by the beginning of the school year and grouped based on the timeframe that has been made. 2) The organization of public relations management was conducted well: selection according to ability and divided into 3: external, internal and publication relations. 3) The implementation of public relations management was conducted quite well, by implementation of timely work programs and collaboration between school residents and parties outside the school, and publishing activities on social media, but the process of uploading activities to social media was a little late. 4) The supervision of public relations management was conducted properly: incidentally and periodically once a month that could see the implementation of each section of public relations in maximizing activities at school.

Keywords: Management; Public Relation; School Image

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau, 2) Pengorganisasian manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau, 3) Pelaksanaan manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau, dan 4) Pengawasan manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Humas, Komite Sekolah dan 2 orang peserta didik. Objek penelitian ini adalah manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data, penyaringan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan manajemen humas di SMAN 8 Mandau sudah dilakukan dengan baik, yaitu perencanaan dilakukan pada awal tahun ajaran dan dikelompokkan berdasarkan jangka waktu yang telah dibuat. 2) Pengorganisasian manajemen humas di SMAN 8 Mandau sudah dilakukan dengan baik, yaitu dilakukan pemilihan sesuai dengan kemampuan dan dibagi menjadi 3 ada hubungan eksternal, internal dan publikasi. 3) Pelaksanaan manajemen humas di SMAN 8 Mandau sudah dilakukan dengan cukup baik dengan terlaksananya program kerja yang sesuai

dengan waktu dan terlaksananya kerjasama dengan warga sekolah dan pihak luar sekolah serta mempublikasikan kegiatan di media sosial, namun proses penguplodan kegiatan ke media sosial sedikit terlambat. 4) Pengawasan manajemen humas di SMAN 8 Mandau sudah dilaksanakan dengan baik, yaitu secara insidental dan berkala dalam satu kali dalam sebulan sehingga dapat melihat pelaksanaan setiap bagian humas dalam memaksimalkan kegiatan di sekolah.

Kata kunci: Manajemen; Humas; Citra Sekolah

Dalam kegiatan pendidikan yang berlangsung saat ini banyak aspek-aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu aspek guru, sarana dan prasarana, *stakeholder* yang peduli terhadap pendidikan dan masyarakat sekitar yang ikut serta dalam mendukung jalannya dunia pendidikan. Maka dari itu perlu adanya humas (hubungan masyarakat) yang melakukan kerjasama dan koordinasi dengan lingkungan sekitar sekolah. Manajemen humas hendaknya dapat merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis mengenai program dan kegiatan humas. Perencanaan yang dilakukan seharusnya menggambarkan program yang akan dilaksanakan untuk beberapa waktu tertentu dalam menjawab tantangan zaman berupa kondisi masyarakat yang semakin cerdas dan melek atas penggunaan teknologi yang ada sehingga dengan mudah mendapatkan informasi mengenai sekolah (Muhibah & Jannah, 2018). Menurut *National School Public Relations Assosiation*, Humas dalam dunia pendidikan adalah salah satu fungsi manajemen yang terencana dan sistematis yang membantu memperbaiki program-program dan layanan-layanan organisasi pendidikan. Program humas pendidikan membantu dalam menafsirkan sikap publik, membantu merumuskan kebijakan dan menjalankan penyebaran informasi dan kegiatan yang akan mendorong keterlibatan publik (Noor & Imam, 2017).

Perencanaan memuat kegiatan merencanakan dan mempertimbangkan kegiatan apa yang seharusnya dilakukan. Dalam tahapan pelaksanaan, manajemen humas di sekolah perlu menyusun *frame of work* seperti menjadwalkan kegiatan, menyusun materi kegiatan, media komunikasi yang digunakan, tujuan dan sasaran kegiatan, sumber daya yang diperlukan, dan prinsip – prinsip yang melandasi kegiatan (Rizky et al., 2018). Sedangkan evaluasi perlu menyeluruh yang meliputi evaluasi persiapan, evaluasi dampak, dan evaluasi hasil. Manajemen humas sering diasumsikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Manajemen humas seharusnya dapat memainkan peran lebih luas baik peran terhadap publik internal (dalam lembaga) maupun peran terhadap publik eksternal (luar lembaga) dalam mensosialisasikan profil, visi – misi, program, dan kegiatan yang menjadi rutinitasnya yang perlu dikomunikasikan atau dipublikasikan (Hakim, 2019a).

Public Relations mempunyai peran ganda, di satu pihak humas berupaya menjaga citra, baik terhadap lembaga atau organisasi yang diwakilinya, dan di pihak lain humas harus berhadapan dengan berbagai situasi yang kurang menguntungkan, serta opini publik yang negatif, kontroversial, bertentangan hingga menghadapi saat yang paling genting dan krisis kepercayaan dan citra (Muhibah & Jannah, 2018). Dalam peran menjaga citra suatu lembaga ini, humas memiliki tugas mengatur kerjasama dengan masyarakat luas baik secara internal maupun eksternal. Kerjasama yang dilakukan

oleh humas bertujuan agar masyarakat mengenal dan mengetahui keunggulan suatu sekolah atau organisasi. Sekolah yang bagus memiliki citra yang baik dan unggul dari beberapa sekolah lainnya. Citra yang dimiliki sekolah juga berdampak terhadap jumlah siswa yang akan diterimanya. Jika sekolah itu baik maka akan banyak siswa yang ingin masuk ke dalam sekolah tersebut. Begitu juga sebaliknya, jika sekolah memiliki citra yang buruk maka pandangan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya juga buruk.

Berdasarkan beberapa konsep di atas dapat dirumuskan bahwa peranan humas di lembaga pendidikan sekolah adalah menciptakan hubungan internal melalui pemeliharaan setiap ikatan kerja dan menjaga hubungan baik antara pimpinan, guru, karyawan dan siswa yang harmonis. Selain itu, humas di lembaga pendidikan juga mencakup hubungan eksternal, dimana humas di sekolah harus membangun dan mempertahankan citra positif sekolah serta membina hubungan baik dengan media dan menjalin hubungan yang harmonis dengan pelanggan (siswa dan masyarakat luas) agar sekolah tersebut dapat memperoleh kepercayaan (Mundiri, 2016).

Citra sekolah dapat menentukan apakah sekolah itu bagus atau tidak. Persaingan untuk masuk sekolah yang begitu ketat dan dituju oleh banyak orang menunjukkan bahwa sekolah merupakan sekolah yang diimpikan oleh banyak orang. Hal ini bisa jadi karena adanya sarana dan prasarana yang lengkap, guru yang berkualitas, ekstrakurikuler yang banyak serta aktifnya sosial media sekolah sehingga bisa dilihat oleh orang banyak.

SMA Negeri 8 Mandau dipilih sebagai lokasi penelitian ini karena berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada 12 Mei 2022, sekolah ini menunjukkan praktik manajemen humas yang menarik perhatian. Salah satu aspek yang menonjol adalah peran aktif wakil kepala sekolah bagian humas dalam membangun dan menjaga citra sekolah. Hal ini terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan, seperti menjalin hubungan baik dengan pimpinan, guru, dan siswa, menyampaikan informasi yang relevan mengenai perkembangan sekolah, serta membangun kerja sama dengan berbagai lembaga di luar sekolah. Selain itu, wakil kepala bagian humas juga bekerja sama dengan guru dalam menjaga reputasi sekolah, melaksanakan berbagai kegiatan untuk mempertahankan citra positif institusi, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Berbagai praktik ini menunjukkan bahwa manajemen humas di SMA Negeri 8 Mandau telah dijalankan dengan cukup sistematis, sehingga menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana implikasi manajemen humas dalam peningkatan citra sekolah di SMA Negeri 8 Mandau.

Penelitian ini berangkat dari fokus utama pada manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di SMA Negeri 8 Mandau. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen humas dilakukan dalam rangka membangun citra positif sekolah. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mengenai bagaimana perencanaan strategi humas yang diterapkan, bagaimana sistem pengorganisasian yang dilakukan untuk

mendukung efektivitas humas, bagaimana pelaksanaan program dan kegiatan humas dalam menunjang reputasi sekolah, serta bagaimana pengawasan terhadap berbagai kegiatan humas guna memastikan pencapaian tujuan yang diharapkan. Dengan mengkaji aspek-aspek tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi manajemen humas yang efektif dalam meningkatkan citra sekolah.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan deskriptif ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan humas dalam meningkatkan citra sekolah. Pelaksanaan humas ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan yang dilakukan. Subjek penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Humas, Komite Sekolah dan 2 orang peserta didik, sedangkan Objek penelitian ini adalah manajemen humas dalam menjaga citra sekolah di SMAN 8 Mandau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data, penyaringan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan kesimpulan (*concluding drawing or veriving*). Setiap teknik tersebut akan menjadi penguat keabsahan data yang diberikan. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti memiliki langkah-langkah dalam penelitian, yaitu pra-lapangan, lapangan dan setelah dari lapangan (Sugiyono, 2019). Sedangkan, teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, data, dan teori guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki validitas tinggi, bersifat objektif, serta memenuhi standar keabsahan yang ketat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada bagian ini, peneliti sajikan temuan penelitian dalam bentuk dialog lalu mendeskripsikannya agar mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Mendeskripsian data ini peneliti lakukan tanpa melibatkan kegiatan analisis, dan murni sajian serta deskripsi data apa adanya.

Temuan penelitian di SMAN 8 Mandau menunjukkan bahwa pengelolaan humas dalam meningkatkan citra sekolah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh humas sesuai dengan prosedur yang ada. Selain itu, pelaksanaan humas juga bertujuan untuk kemaslahan warga sekolah.

Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan proses perencanaan yang dilakukan oleh humas dilaksanakan setiap tahun sekali. Hal ini disampaikan oleh Waka Humas, Ibu Afrima Dewi:

“Perencanaan pasti ada dilakukan, dari perencanaan itu di masukan ke dalam beberapa list program semester atau satu tahun. Jadi ada beberapa list kegiatan yang akan dilaksanakan untuk ke depannya.”

Perencanaan disesuaikan dengan kalender akademik yang setiap tahun berubah, dengan hal itu humas sebagai penghubung komunikasi menyesuaikan kegiatan yang dilakukan dengan kalender akademik yang ada. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah beliau menyampaikan bahwa:

“Pasti ada program tahunan dan bulanan humas. Setiap tahun masing-masing staf bidang humas harus membuat program. Nah, program itu untuk meningkatkan citra dan mutu sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Misalnya, program tahunan, yaitu peringatan hari besar, ikut partisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan lain sebagainya. Sedangkan program bulanan itu tidak menentu, seperti kegiatan sosial, pawai, bazar dan mengembangkan program sekolah.”

Wakil kepala bagian humas beserta staf menyusun perencanaan program berdasarkan 3 kegiatan yang dilakukan, yaitu kegiatan internal, kegiatan eksternal dan kegiatan publikasi. Adapun salah satu kegiatan eksternal yang dilakukan adalah *Campus Fair*, Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Ada. Banyak kegiatan humas dalam menjaga citra. Salah satunya yang baru kita buat kemarin adalah kegiatan campus fair. Kemudian dalam jangka waktu dekat ini ada kegiatan pengembangan kreativitas anak, pentas seni, dan tahun ini aka ada kegiatan SMANDEL SOLID yang disponsori oleh pertamina. Sehingga, humas yang bergerak dan menghubungi pertamina kembali mengenai kegiatan tersebut.”

Perencanaan kegiatan humas selalu dipantau oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan di sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala lainnya mendiskusikan rencana program sekolah untuk ke depannya. Selain itu, program kerja humas yang telah didiskusikan kemudian dirapatkan kembali bersama semua guru, tata usaha dan tenaga kependidikan lainnya untuk disahkan, hal itu disampaikan oleh Wakil kepala bagian humas. Perencanaan kegiatan humas yang telah disahkan secara resmi, maka menjadi tanggung jawab humas dan staf lainnya untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan. Perencanaan program yang dibuat humas ini bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah agar dapat dipandang baik oleh masyarakat dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah. Selain itu, perencanaan kegiatan yang dilakukan humas diharapkan dapat memberikan kemaslahatan bagi warga sekolah khususnya siswa/I yang ada di SMAN 8 Mandau.

Tabel 1: Rencana Kegiatan Internal dan Eksternal

	Eksternal	Internal
	(1)	(2)
<i>Indirect Act</i>	Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui perantara media tertentu seperti, penyebaran informasi melalui radio, internet/ <i>website</i> , penyebaran informasi melalui media cetak, pameran sekolah atau bulletin sekolah.	Kegiatan internal melalui penyampaian informasi lewat surat edaran, penggunaan papan pengumuman sekolah, penyelenggaraan majalah dinding, pemberitahuan khusus melalui media massa dan kegiatan pentas seni.

Direct Act	Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat melalui tatap muka, seperti rapat bersama komite sekolah, konsultasi dengan tokoh masyarakat, melayani kunjungan tamu dan sebagainya.	Kegiatan internal yang dapat dilakukan berupa rapat dewan guru, upacara sekolah, karyawisata/rekreasi bersama, dan penjelasan pada berbagai kesempatan.
-------------------	---	---

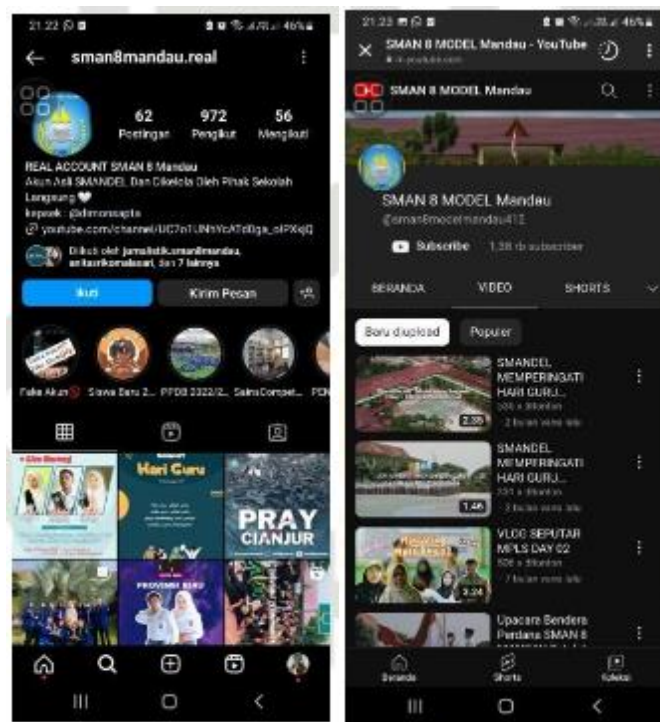
(Sumber: Proker Humas)

Perencanaan yang dilakukan oleh humas tidak hanya merencanakan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan untuk 1 tahun ke depannya, melainkan juga merencanakan bahan informasi yang baik untuk disampaikan kepada publik/masyarakat. Humas sebagai penghubung komunikasi antara sekolah dan masyarakat memiliki keahlian khusus untuk dapat menyampaikan informasi yang dapat dipahami dan dimengerti oleh publik/masyarakat luas. Informasi yang akan disebarluaskan oleh Humas dibantu oleh jurnalistik sekolah yang dikatakan oleh Wakil Kepala Humas:

“Untuk persiapan bahan informasi itu tentu ada. Persiapan dilakukan oleh staf publikasi di mana staf ini bekerjasama dengan ekskul bidang jurnalistik di mana mereka ikut membantu menyiapkan publikasi kegiatan sekolah, sehingga masyarakat bisa melihat secara langsung apa saja kegiatan yang telah dilakukan.”

Dalam menyebarluaskan informasi ini, humas memiliki banyak media sosial yang membantu masyarakat untuk mengetahui informasi-informasi tentang sekolah. Hal ini disampaikan oleh Wakil kepala humas yang menyatakan bahwa:

“Media informasi yang digunakan, yaitu sosial media seperti youtube, facebook, instagram. Selain itu, kami juga mempunyai web sekolah cuman karna masyarakat lebih banyak menjangkau sosial media seperti facebook jadi lebih ke arah ke sosial media.”



Gambar 1: Media Informasi dan Publikasi Kegiatan

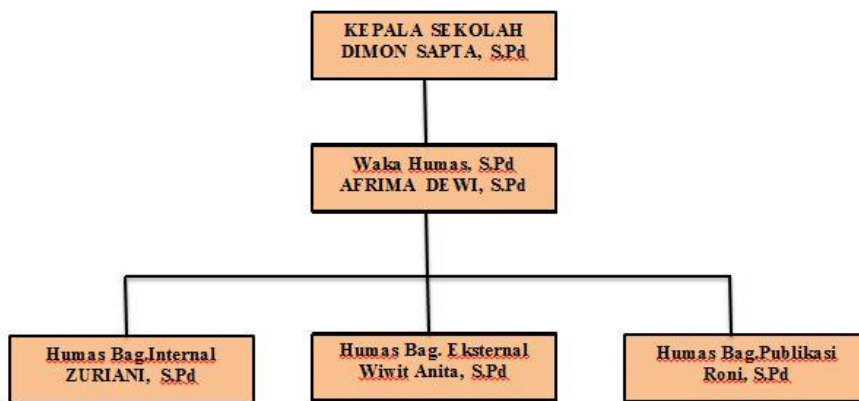
Pengorganisasian Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan humas memiliki tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Hal ini disampaikan oleh Wakil humas yang menyatakan bahwa:

“Pembagian tugas humas ada 3 di sekolah ini yaitu bagian internal, eksternal dan publikasi. Jadi masing-masing pembagian ini memiliki tugas yang berbeda tapi tetap dalam ruang lingkup humas. Staf bagian internal oleh Ibu Zuriani, S.Pd., bagian eksternal oleh Ibu Wiwit, S.I.kom dan ada Bapak Roni, S.Pd bagian publikasi yang di bantu oleh pihak jurnalistik.”

Dalam staf internal bertugas melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, siswa, dan staf lainnya. Sedangkan staf eksternal bertugas melakukan kerjasama dan komunikasi dengan pihak luar sekolah seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, lembaga pengembangan mutu pendidikan dan sebagainya. Selain itu, staf publikasi bertugas mengupload semua kegiatan yang telah dilaksanakan di berbagai media agar dapat dilihat dan menarik perhatian masyarakat agar meningkatkan citra sekolah.

Pengorganisasian yang dilakukan humas ini bertujuan untuk menghindari adanya tumpah tindih pekerjaan yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya pengorganisasian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja dan bertanggungjawab terhadap amanah yang telah diberi. Penunjukkan sumber daya manusia dalam manajemen humas ini dilakukan oleh wakil kepala humas dan kepala sekolah dengan melihat terlebih dahulu kompetensi dan kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia untuk dapat menjalankan tugas tambahan yang telah di titipkan.



Gambar 2: Struktur Organisasi Humas

Pengorganisasian dalam manajemen humas tidak hanya berorientasi pada pengelompokkan pekerjaan saja melainkan berorientasi pada pengelompokkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pengelompokkan kegiatan ini bertujuan agar staf humas dapat mempersiapkan kegiatan dengan matang dan apabila memerlukan bantuan dalam persiapan bisa dibantu oleh warga sekolah lainnya untuk menyelesaikan kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, menunjukkan bahwa

pengelompokkan kegiatan yang dilakukan oleh humas berdasarkan jenis kegiatan, tujuan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pengelompokkan ini dapat dilihat dari proker humas yang telah disahkan oleh kepala sekolah saat rapat bersama pada awal tahun ajaran.

Tabel 2: Program Kerja Humas

No.	Uraian Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan
A. Hubungan Internal Lembaga			
1.	Menyusun program Humas	Memiliki Rencana Program Tahunan	Juni – Juli 2022
2.	Menyusun RKAS	Menghasilkan dan menetapkan RKAS	Juni – Juli 2022
B. Rapat			
3.	Rapat awal tahun pelajaran	Penyampaian program	Juli (awal Tahun Pelajaran) 2022
4.	Rapat kerja tahunan/musyawarah kerja	Menghasilkan RKAS dan dokumen kurikulum, dan program kerja tiap bidang dan program kerja tiap bidang dan tata usaha	Juli 2022
5.	IHT SPMI (model-model pembelajaran, serta penilaian) dalam kurikulum 2013	Terwujudnya kesepahaman, visi, misi dan tujuan, serta langkah kebersamaan dalam membuat program dan kesiapan belajar mengajar guru	Agustus 2022
6.	Rapat koordinasi manajemen sekolah, wakil kepala, wali kelas dan tata usaha	Kesamaan langkah dalam melaksanakan program sekolah	Agustus 2022
7.	IHT (tes psikologi bagi guru dan karyawan)	Meningkatkan wawasan dan melatih kepribadian guru dan karyawan	September 2022
8.	Rapat evaluasi bulanan	Mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan program selama bulan terakhir	Awal bulan
9.	Rapat akhir semester ganjil	Melaporkan kinerja setiap bidang terutama capaian hasil belajar peserta didik (nilai peserta didik)	Desember 2022
10.	Rapat kenaikan kelas	Menghasilkan nilai peserta didik untuk kenaikan ke tingkat berikutnya	Mei/Juni 2023

(Sumber: Wakil kepala bagian humas)

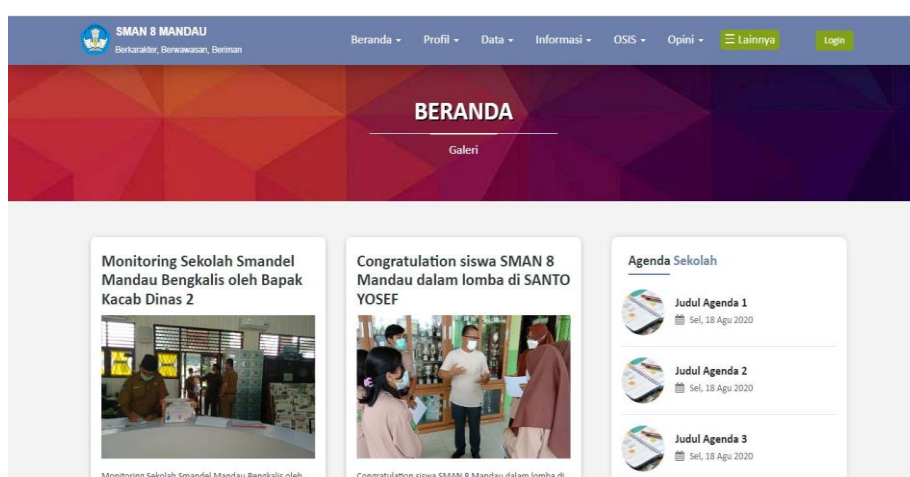
Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas dalam menjaga citra sekolah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Hal itu dapat peneliti amati dari kalender akademik atau program yang telah humas susun secara sistematis. Selain itu, pelaksanaan kegiatan juga terlaksana dengan baik yang didukung oleh sarana prasarana yang lengkap, waktu kegiatan yang pas dan antusias

warga sekolah dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan humas terlihat dalam pelaksanaan kerjasama yang dilakukan baik internal maupun eksternal, hal ini disampaikan oleh Wakil kepala humas:

“Selama sekolah berjalan sesuai dengan kalender akademik maka humas akan mengikuti sesuai dengan kalender akademik yang ada. Tetapi ada kegiatan yang sifatnya insidental karena humas juga mengelola bagian sosial jadi kalau ada kegiatan keagamaan dan sosial itu humas turun langsung. Jadi kontribusi humas sangat banyak di sekolah ini. Kegiatan yang dilakukan juga sudah banyak terutama dalam bidang menjalin kerja sama. Humas banyak melakukan kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan reputasi sekolah agar dapat dikenal oleh banyak kalangan.”

Secara internal, humas melakukan kerja sama dengan guru dan tenaga kependidikan dengan menyampaikan beberapa informasi dan membantu dalam menyukseskan kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah. Sedangkan secara eksternal, humas melakukan kerja sama dengan beberapa lembaga/organisasi contohnya Pertamina yang bertujuan untuk dapat membantu menyukseskan kegiatan dengan memberikan sponsor. Selain itu, humas juga melakukan komunikasi rutin dengan pihak alumni sekolah untuk membantu adik-adik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program dan kerjasama saja, melainkan ada kegiatan publikasi untuk menginformasikan masyarakat kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di sekolah. Proses publikasi yang dilakukan humas terkadang tidak sesuai waktu pelaksanaan kegiatan, ada beberapa waktu publikasi terlambat dilakukan karena proses pengeditan foto atau video yang memerlukan waktu. Selain itu, terlambatnya publikasi juga disebabkan banyaknya kegiatan dari staf publikasi sehingga tidak sempat dalam penguploadan kegiatan. Pelaksanaan publikasi kegiatan dilakukan di berbagai media sosial sekolah, seperti internet/website sekolah, Instagram, YouTube, Facebook dan media informasi lainnya. Lalu, informasi yang disampaikan terlebih dahulu dicek dan dipastikan kebenaran informasi tersebut.



Gambar 3: Tampilan Website Sekolah



Gambar 4: Acara Campus Fair 2023

Pengawasan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi menunjukkan pengawasan yang diberikan wakil kepala bagian humas dengan cara menanyakan kembali persiapan yang telah dilakukan agar tidak ada kekurangan saat pelaksanaan kegiatan berlangsung. Selain itu, waka humas juga sebagai penanggungjawab kegiatan yang dilaksanakan oleh humas. Di saat kegiatan itu berlangsung, waka humas dan staf memerhatikan setiap kegiatan apakah sesuai dengan rencana awal atau tidak. Pengawasan ini bertujuan agar kegiatan dapat berjalan secara tertib dan sesuai aturan yang ada. Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh waka humas dan staf, tetapi kepala sekolah juga ikut mengawasi jalannya kegiatan. Hal ini disampaikan oleh Wakil kepala humas yang menyatakan bahwa:

“Kepala sekolah selalu memberikan pandangannya terhadap program-program yang kami lakukan. Kemudian memberikan kami evaluasi dan refleksi dari apa yang sudah kami lakukan. Selain kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang memiliki peran penting dalam menjaga citra ini, humas juga dibantu oleh para guru yang mendukung untuk menjaga citra sekolah ini.”

Selain mengawasi kegiatan, waka humas dan kepala sekolah memberikan masukan dan saran melakukan evaluasi kegiatan, hal ini bertujuan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada kegiatan saat itu. Hal ini disampaikan oleh Wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“Seperti mengingatkan dan menanyakan kegiatan humas, kemudian jika sekiranya ada pihak-pihak tertentu yang akan bekerjasama dengan sekolah itu bapak selalu menanyakan kepada humas, kemudian jika ada kegiatan di SMAN 8 Mandau yang tidak melibatkan humas bapak selalu mengingatkan libatkan humas karena humas itu berguna untuk berkomunikasi dengan pihak yang bisa menolong kegiatan tersebut.”

Selain itu, waka humas dan kepala sekolah juga memiliki beberapa strategi dalam meningkatkan citra sekolah agar dapat menjadi sekolah yang unggul dan dikenal masyarakat. Strategi yang dilakukan disampaikan oleh Wakil kepala humas bahwa:

“Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu memaksimalkan penampilan yang terbaik di depan masyarakat, selalu menjaga kedisiplinan dan menjaga prestasi yang telah didapatkan kemudian meminimalisir kekurangan-kekurangan, menjalin kerjasama dengan rekan guru dan pihak luar sekolah serta menjaga silaturahmi dengan keluarganya dan menjalin kekompakan.”

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah disajikan di atas. Hasil penelitian tersebut dikonstruksikan dengan teori-teori yang relevan, dan diberikan interpretasi yang kritis sehingga dapat ditemukan pola-pola, hubungan-hubungan dari hasil penelitian tersebut.

Perencanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan humas di SMAN 8 Mandau dilakukan secara tahunan dengan menyesuaikan kalender akademik. Temuan ini sesuai dengan konsep perencanaan manajemen humas yang dikemukakan oleh (Yuniarti, 2018), yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan tindakan menetapkan tujuan, sasaran, dan program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan pendidikan yang ada (Ningsih, 2022; T. Rusyanti et al., 2021). Dalam hal ini, SMAN 8 Mandau telah menerapkan prinsip dasar perencanaan dengan melakukan *need assessment* terlebih dahulu sebelum menentukan kegiatan humas. Selain itu, perencanaan yang dilakukan humas mencakup berbagai aspek, baik internal maupun eksternal (Doi, 2018). Teori yang dikemukakan oleh Rue dan Byars, yang membagi rencana ke dalam jangka pendek, menengah, dan panjang, juga tercermin dalam penelitian ini (Astuti et al., 2024; Elyus & Sholeh, 2021). Program tahunan dan bulanan yang diterapkan sekolah menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan jangka waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan (Herlina, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan humas tidak hanya sebatas penyusunan program tetapi juga melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, staf humas, serta tenaga pendidik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan bersifat kolaboratif, sejalan dengan pandangan Jeffkins (Mustari, 2018) bahwa humas adalah bentuk komunikasi yang direncanakan baik secara internal maupun eksternal untuk mencapai pengertian bersama (Akmalia et al., 2022; Harini, 2014; Wirabhakti, 2023). Strategi yang diterapkan humas SMAN 8 Mandau dalam meningkatkan citra sekolah mencakup berbagai kegiatan eksternal seperti *Campus Fair*, pentas seni, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti Pertamina. Ini sejalan dengan teori Djanaid dalam (Herlina, 2015) yang menyatakan bahwa penciptaan citra positif dapat dilakukan melalui kerja sama dengan media massa, organisasi, atau lembaga lain (Khorotunniswah, 2020). Kegiatan seperti *Campus Fair* dan SMANDEL SOLID menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada promosi internal tetapi juga membangun hubungan dengan masyarakat luas (Wakhidah & Nina, 2024).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SMAN 8 Mandau menggunakan berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan *website* sekolah untuk menyebarluaskan informasi. Ini sangat relevan dengan teori Mulawarman dalam (Dinda Septiana, 2021) yang menekankan pentingnya penggunaan media sosial dalam aktivitas daring untuk penyebaran informasi (S. Rusyanti et al., 2024a). Pilihan media sosial yang digunakan sekolah menunjukkan bahwa perencanaan humas telah mempertimbangkan tren digital dan perilaku audiens dalam mengakses

informasi (Mardiyah et al., 2023; S. Rusyanti et al., 2024a). Kemudian, adanya kerja sama dengan ekskul jurnalistik dalam publikasi informasi juga menunjukkan bahwa perencanaan humas di SMAN 8 Mandau tidak hanya berorientasi pada promosi tetapi juga pada pengelolaan konten yang berkualitas. Hal ini mendukung pernyataan dalam buku Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam (Fuad, 2014) bahwa perencanaan merupakan siklus yang berkelanjutan, di mana setiap langkah yang diambil harus didukung oleh proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan (Al Farisi & Setiawan, 2023; Fitri et al., 2023).

Dengan demikian, analisis terhadap hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan manajemen humas di SMAN 8 Mandau telah sesuai dengan konsep teoritis yang ada. Proses perencanaan dilakukan secara sistematis, mencakup berbagai aspek internal dan eksternal, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi utama. Hal ini membuktikan bahwa humas berperan penting dalam meningkatkan citra sekolah dengan strategi yang berbasis komunikasi terencana.

Pengorganisasian Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama dalam manajemen, yang bertujuan untuk membagi tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara sistematis agar tercapai efisiensi dalam pelaksanaan program kerja. Dalam konteks manajemen humas di sekolah, pengorganisasian menjadi elemen penting untuk memastikan bahwa setiap aspek komunikasi, baik internal maupun eksternal, berjalan dengan baik dan selaras dengan visi serta misi lembaga pendidikan (Terry, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, struktur pengorganisasian humas di sekolah ini mencerminkan penerapan prinsip manajemen humas yang efektif. Adanya pembagian tugas menjadi tiga bagian utama—internal, eksternal, dan publikasi—menunjukkan adanya spesialisasi kerja yang bertujuan untuk mengoptimalkan komunikasi dan relasi sekolah dengan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan konsep *Public Relations Management* yang menekankan pentingnya pembagian peran yang jelas dalam organisasi humas untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan membangun citra lembaga (Cutlip et al., 2000; Hakim, 2019b; Sumendap, 2021).

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pembagian tugas dalam manajemen humas sekolah dibagi ke dalam tiga bidang utama 1) Humas Internal: Bertanggung jawab atas komunikasi dan koordinasi dalam lingkungan sekolah, mencakup guru, tenaga kependidikan, siswa, dan staf lainnya. Peran ini sesuai dengan teori komunikasi organisasi (Robbins & Coulter, 2010), yang menyatakan bahwa komunikasi internal yang efektif dapat meningkatkan sinergi antaranggota organisasi, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat loyalitas terhadap lembaga (Rochmania, 2022); 2) Humas Eksternal: Menjalin hubungan dengan pihak di luar sekolah, seperti komite sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya. Fungsi ini sejalan dengan pendekatan *Stakeholder Theory* (Grunig & Hunt, 1984), yang menekankan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung

pada bagaimana mereka mengelola hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal (Suliyah, 2024); dan 3) Humas Publikasi: Berperan dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan kegiatan sekolah melalui berbagai media, guna meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Peran ini mendukung konsep *Reputation Management* (Wilcox & Cameron, 2013), yang menjelaskan bahwa publikasi yang konsisten dan strategis dapat membangun persepsi positif terhadap institusi (Putri et al., 2025).

Dengan adanya pembagian ini, potensi tumpang tindih pekerjaan dapat diminimalkan, serta meningkatkan efektivitas komunikasi dan koordinasi dalam menjalankan fungsi humas. Berdasarkan hasil penelitian, pengelompokan kegiatan humas di sekolah ini dilakukan berdasarkan tiga aspek utama: pertama, jenis kegiatan, yaitu kegiatan dibagi sesuai dengan bidangnya, seperti hubungan internal, hubungan eksternal, dan publikasi (Indriani & Syamsudin, 2023; Ramadani & Alfikri, 2022). Kedua, tujuan kegiatan, yakni setiap program dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, seperti meningkatkan komunikasi internal, membangun jaringan eksternal, atau memperkuat citra sekolah melalui publikasi (Eferi, 2015; Maulana & Hasan, 2019). Ketiga, waktu pelaksanaan adalah kegiatan disusun dalam program kerja tahunan yang telah disahkan oleh kepala sekolah untuk memastikan keteraturan dan kesinambungan pelaksanaannya (Saifullah, 2012). Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen strategis Mintzberg dalam McCarthy, (2000), yang menyatakan bahwa pengelompokan kegiatan berdasarkan tujuan dan waktu pelaksanaan dapat meningkatkan efektivitas dalam pencapaian target organisasi (Rahmat, 2016). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengorganisasian manajemen humas yang diterapkan oleh SMAN 8 Mandau telah sesuai dengan tujuan penelitian dan berkontribusi terhadap peningkatan citra sekolah secara signifikan (Sarleni et al., 2020).

Pelaksanaan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan manajemen humas di SMAN 8 Mandau telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Djanaid dalam Haris, (2020), yang menegaskan bahwa tahap pelaksanaan program humas mencakup koordinasi tenaga kerja, dana, alat kerja, lokasi, lingkungan, serta waktu (Romadhona & Rifqi, 2022; Sirait et al., 2021). Implementasi ini tampak jelas dalam pelaksanaan berbagai program humas di sekolah, yang telah disusun secara sistematis dalam kalender akademik dan mendapat dukungan dari sarana prasarana yang memadai serta antusiasme warga sekolah. Sejalan dengan teori (Kompri, 2014), tugas utama humas mencakup publikasi mengenai keadaan pendidikan, penyebaran informasi tentang keunggulan sekolah, serta membangun hubungan baik dengan masyarakat dan lembaga eksternal (Cindy et al., 2024; S. Rusyanti et al., 2024b). Implementasi tugas ini tampak nyata dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa humas secara aktif menjalin kerja sama dengan pihak internal seperti guru dan tenaga kependidikan, serta eksternal seperti lembaga-lembaga sponsor, misalnya Pertamina. Bentuk kerja sama ini mendukung terlaksananya berbagai

program yang bertujuan untuk meningkatkan citra sekolah (Azzaah & Syukri, 2020; Darwis et al., 2022).

Menurut Suryosubroto (2010), humas sekolah mencakup dua aspek utama, yaitu humas internal dan humas eksternal (Harini, 2014; T. Rusyanti et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa humas internal di sekolah telah berperan dalam menyampaikan informasi kepada guru dan tenaga kependidikan serta membantu kelancaran kegiatan sekolah (Khorotunniswah, 2020; Wirabhakti, 2023). Sedangkan pada aspek humas eksternal, sekolah menjalin kemitraan dengan pihak luar, seperti alumni dan sponsor, yang berkontribusi dalam keberlanjutan program pendidikan, termasuk memberikan dukungan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Sumendap, 2021). Selain menjalankan program kerja sama, humas juga melaksanakan publikasi berbagai kegiatan sekolah melalui media sosial seperti *website*, Instagram, YouTube, dan Facebook. Publikasi ini sesuai dengan fungsi utama humas dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai keunggulan sekolah (Kompri, 2014). Namun, dalam praktiknya, publikasi terkadang mengalami keterlambatan akibat proses pengeditan foto atau video serta beban kerja staf publikasi yang tinggi. Kendala ini menunjukkan adanya tantangan dalam aspek teknis publikasi, yang perlu dikelola dengan lebih baik agar informasi dapat disampaikan tepat waktu (Rochmania, 2022).

Dalam konteks peningkatan citra sekolah, Mahmud My, (2022) menekankan bahwa kualitas lulusan sangat berpengaruh terhadap persepsi masyarakat terhadap sekolah (Hasri et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa humas sekolah aktif membangun komunikasi dengan alumni untuk membantu siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada promosi institusional tetapi juga pada pengembangan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan (Dinata & Setyaningsih, 2024; Hasri et al., 2025). Akhirnya, analisis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen humas di sekolah telah berjalan sesuai dengan teori yang mendukungnya. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek publikasi yang dapat diperbaiki melalui manajemen waktu yang lebih baik serta peningkatan kapasitas tenaga humas dalam mengelola informasi (S. Rusyanti et al., 2024a).

Meskipun publikasi telah dilakukan di berbagai platform media sosial seperti *website* sekolah, Instagram, YouTube, Facebook, dan lainnya, keterlambatan dalam publikasi dapat mengurangi efektivitas dalam membangun citra sekolah. Menurut teori komunikasi massa, kecepatan penyampaian informasi sangat menentukan efektivitas publikasi, karena audiens cenderung lebih tertarik pada informasi yang masih relevan dengan waktu kejadian (Effendy & Surjaman, 2011). Akan tetapi, hal positif dari pelaksanaan publikasi ini adalah selektivitas dalam penyampaian informasi. Informasi yang akan dipublikasikan selalu dicek terlebih dahulu untuk memastikan kebenarannya, yang mencerminkan penerapan prinsip validasi informasi dalam jurnalistik dan komunikasi publik (Silviani, 2019). Dengan demikian, ketepatan informasi dan kecepatan publikasi menjadi kendala dan tantangan bagi SMAN 8 Mandau (S. Rusyanti et al., 2024a).

Pengawasan Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen merupakan salah satu fungsi utama yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh perencanaan dan pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2021). Dalam konteks manajemen humas di sekolah, pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa program-program kehumasan berfungsi secara efektif dalam meningkatkan citra sekolah. Seperti yang diungkapkan dalam subbab ini, pengawasan tidak hanya dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Humas tetapi juga melibatkan Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep pengawasan partisipatif, di mana semua elemen organisasi terlibat dalam memastikan keberhasilan program humas (Hasri et al., 2025; Terry, 2021).

Menurut Robbins & Coulter, (2010), terdapat empat langkah utama dalam fungsi pengawasan: 1) menetapkan standar kinerja: dalam penelitian ini, standar kinerja humas di sekolah ditentukan melalui program yang telah direncanakan sebelumnya; 2) mengukur kinerja aktual: waka humas dan kepala sekolah secara aktif memeriksa kesiapan dan pelaksanaan kegiatan, seperti yang dijelaskan dalam kutipan wawancara; 3) membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan: evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bentuk perbandingan antara rencana dan pelaksanaan aktual; dan 4) melakukan tindakan korektif jika diperlukan: Strategi yang disusun berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas humas dalam membangun citra sekolah.

Evaluasi merupakan bagian integral dari pengawasan dalam manajemen humas. Seperti yang dijelaskan dalam teori evaluasi oleh Stufflebeam dalam Iriantara, (2013) dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*): 1) *Context Evaluation*: Mengidentifikasi kebutuhan humas sekolah dalam meningkatkan citra; 2) *Input Evaluation*: Memeriksa sumber daya, tenaga kerja, dan strategi yang digunakan dalam pengelolaan humas; 3) *Process Evaluation*: Mengawasi jalannya program kehumasan agar tetap sesuai rencana; dan 4) *Product Evaluation*: Mengukur hasil yang dicapai, seperti peningkatan reputasi sekolah di masyarakat.

Pernyataan dalam hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program humas sesuai dengan teori evaluasi ini. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya bersifat reaktif (memperbaiki kesalahan setelah terjadi), tetapi juga bersifat proaktif dengan memberikan umpan balik sebelum dan selama pelaksanaan program (Dinata & Setyaningsih, 2024; Hasri et al., 2025).

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran krusial dalam pengawasan dan pengembangan citra sekolah. Menurut Robbins & Coulter, (2010), strategi kepemimpinan yang efektif dalam pengelolaan organisasi mencakup: 1) pemberdayaan tim: kepala sekolah dan waka humas tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan guru dan staf untuk berkontribusi dalam pengawasan; 2) membangun kolaborasi internal dan eksternal: strategi menjalin kerja sama dengan rekan guru dan pihak luar menunjukkan adanya sinergi dalam meningkatkan citra sekolah; 3) menjaga disiplin dan Prestasi: Ini

berkaitan dengan konsep *brand image management*, di mana citra positif sebuah organisasi (sekolah) dipertahankan melalui konsistensi dalam prestasi dan kedisiplinan (Keller & Swaminathan, 2019).

Pernyataan dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah berusaha menjaga kekompakan dan hubungan baik dengan masyarakat juga sejalan dengan teori *relationship marketing*, di mana keberhasilan suatu institusi tidak hanya ditentukan oleh kinerjanya tetapi juga bagaimana hubungan dengan *stakeholders* dikelola (Dinata & Setyaningsih, 2024; Hasri et al., 2025; Yunita & Sutansyah, 2024).

Pengawasan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah adalah proses yang sistematis dan multidimensional. Proses ini tidak hanya melibatkan pengawasan teknis terhadap pelaksanaan program, tetapi juga strategi jangka panjang untuk membangun reputasi sekolah (Hasri et al., 2025). Dengan menerapkan prinsip-prinsip pengawasan dalam manajemen, sekolah dapat memastikan bahwa citra yang dibangun tetap positif dan berdampak luas di masyarakat (Novi Ariyanti & Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Mandau, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala bagian hubungan masyarakat melakukan perencanaan yang dituang dalam perencanaan program kerja yang dilakukan pada awal tahun ajaran kemudian dirapatkan dan disahkan dalam rapat kerja tahunan. Perencanaan humas di SMAN 8 Mandau mengelompokkan program-program berdasarkan jangka waktu yang telah dibuat. Selain itu, perencanaan kegiatan yang dibuat harus mengedepankan kemaslahatan warga sekolah.

Pengorganisasian manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah, kepala sekolah dan wakil kepala bagian humas membagi beberapa tugas yang meliputi bagian hubungan internal, hubungan eksternal dan publikasi. Bagian tersebut memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing. Selain itu, wakil kepala bagian humas juga mengelompokkan kegiatan berdasarkan waktu pelaksanaannya.

Pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah, dalam pelaksanaannya, wakil kepala bagian humas melaksanakan program yang telah disusun sebelumnya dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Waka humas menjalin kerjasama dan komunikasi dengan warga sekolah dan organisasi/lembaga luar sekolah untuk meningkatkan citra sekolah. Selain itu, Waka humas mengelola secara profesional kegiatan yang dilakukan dan mempertanggungjawabkan hasil atau sasarnya.

Pengawasan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah, waka humas dengan kepala sekolah melakukan pengawasan secara insidental dan berkala dalam satu kali dalam sebulan sehingga melihat progres yang dilakukan oleh setiap staf apakah program terjalankan atau tidak. Selain

melakukan pengawasan, kepala sekolah juga memberikan saran dan masukan untuk memaksimalkan kegiatan kedepannya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran dan kritik juga harapan dan sebagai perbaikan untuk SMAN 8 Mandau yakni 1) Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah telah memaksimalkan kegiatan untuk menarik perhatian masyarakat. Namun, peneliti menyarankan dalam pelaksanaannya humas dapat membuat lebih banyak lagi kegiatan rutin yang melibatkan masyarakat dan warga sekolah agar peningkatan citra sekolah dapat meningkatkan. Selain itu, proses publikasi kegiatan dapat dilakukan tidak hanya pada media sosial saja tetapi publikasi dapat dilakukan ke media pers; 2) Kepala sekolah SMAN 8 Mandau dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah; 3) Wakil kepala bagian humas SMAN 8 Mandau diharapkan lebih semangat lagi dalam membuat kegiatan dan melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah agar sekolah dapat dikenal oleh banyak orang, terutama dalam hal publikasi untuk terus mempublikasikan kegiatan yang telah dilaksanakan; 4) Bagi pihak sekolah lainnya diharapkan dijadikan acuan melaksanakan manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah, karena menjaga citra sekolah merupakan kewajiban bagi warga sekolah tidak hanya humas saja.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, N., Amra, A., Fazis, M., Islam, M. P., & Batusangkar, M. Y. (2022). Strategi Humas dalam Upaya Peningkatan Citra Sekolah. *Jurnal MANAPI Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Al Farisi, Y., & Setiawan, M. B. A. (2023). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10653–10663.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen humas dalam membangun citra sekolah: Studi multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–26.
- Azzaah, S. I., & Syukri, M. (2020). Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang. *Hijri*, 9(2), 1–10.
- Cindy, A. H., Dayu, D. P. K., & Nafisah, D. (2024). Analisis peran manajemen humas dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 3(1), 1–13.
- Cutlip, S. M., Center, A. H., & Broom, G. M. (2000). *Effective Public Relations*. Prentice Hall. <https://books.google.co.id/books?id=yYzzAAAAMAAJ>
- Darwis, M., Hazimah, R. Y., & Arhas, S. H. (2022). Peranan Humas dalam Peningkatan Citra Sekolah pada SMK YAPMI Makassar. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 6(1), 36–40.
- Dinata, Y., & Setyaningsih, R. (2024). Paradigma Cinta dan Materialistik Menuntut Ilmu dalam Islam: Sebuah Solusi Bagi Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 6(2), 217–236.
- Dinda Septiana, M. S. (2021). STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA SEKOLAH. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 281-289.
- Doi, J. (2018). *Perencanaan Humas Dan Usaha Membangun Citra Lembaga Yang Unggul Slamet Mulyadi Universitas Nurul Jadid Pendahuluan Perencanaan adalah langkah awal sebagai*

patokan lembaga untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi . Setiap organisasi maju perencanaan sang. 2(2).

- Eferi, E. (2015). Manajemen Bidang Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Citra SMA. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(6).
- Effendy, O. U., & Surjaman, T. (2011). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya. <https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ>
- Elyus, D. S., & Sholeh, M. (2021). Strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di era pandemi covid 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(2), 281–289.
- Fitri, A. M., Handayanti, E. K., Herdyastuti, J. T., Armeilia, O. S., Dinata, H. A., & Wulandari, A. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah SDN Lakarsantri II 473. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 7.
- Grunig, J. E., & Hunt, T. (1984). *Managing Public Relations*. Holt, Rinehart and Winston. <https://books.google.co.id/books?id=qCtpQgAACAAJ>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Harini, I. N. (2014). Manajemen hubungan masyarakat dalam upaya peningkatan pencitraan sekolah (studi kasus di SMP Al Hikmah Surabaya). *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 8–20.
- Hasri, S., Dinata, Y., Rohaini, Y., & Sohiron, S. (2025). THE IMPACT OF IMPRESSION MANAGEMENT ON TEMPORARY IMAGE RISK IN PRINCIPAL LEADERSHIP. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(01), 15–28.
- Herlina, S. (2015). Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Citra Pemerintah Di Kota Malang. *Jurnal JISIP*, 497.
- Indriani, I., & Syamsudin, S. (2023). Manajemen public relation dan strategi lembaga pendidikan Islam dalam membangun citra lembaga. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 1(1), 106–117.
- Iriantara, Y. (2013). *Manajemen Humas Sekolah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Keller, K. L., & Swaminathan, V. (2019). *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity, Global Edition*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=98AoEAAAQBAJ>
- Khorotunniswah, L. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Lembaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 176–189.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahmud My, N. H. (2022). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Paramurobi*, 25.
- Mardiyah, M., Fauzi, M. I. F., Humaira, N., & Kisman, A. (2023). Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan. *An-Nadzir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(02), 135–144.
- Maulana, M. H. A., & Hasan, M. (2019). Manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan pesantren. *Itqan*, 10(1), 147–166.
- McCarthy, D. J. (2000). View from the top: Henry Mintzberg on strategy and management. *Academy of Management Perspectives*, 14(3), 31–39. <https://doi.org/10.5465/ame.2000.4468063>
- Muhibah, S., & Jannah, S. R. (2018). Manajemen Hubungan Masyarakat : Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah. *Journal of Management in Education (JMIE)*, 3(1), 20–29.
- Mustari, M. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Ningsih, I. (2022). Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di SMPN 1 Tellu Siattinge. *Jurnal Mappesona*, 5(1), 11–21.
- Novi Ariyanti, & Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo. (2021). Evaluasi Manajemen Hubungan Masyarakat dan Sekolah (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Falah Purwodadi Pasuruan). *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 103–126. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.133>
- Putri, D. I. K., Febrianita, D. E., Nafia'a, D. R., Adnan, N. H., Adirilany, S. F., Lailati, Y. A., Maisyaroh, M., & Muzakky, M. I. (2025). Manajemen Humas Melalui Program Kelas Khusus Bahasa Jepang dalam Pendidikan Menengah. *Proceedings Series of Educational Studies*.

- Rahmat, A. (2016). *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi
- Ramadani, M. S., & Alfikri, M. (2022). Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Sekolah SMK Triyadikayasa Aek Songsongan. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 163–170.
- Rizky, A., Lutfi, M. Z., Oktaviani, R. I., Saputri, S. E., & Sunarni. (2018). Strategi Pemasaran Sekolah Dengan Melibatkan Masyarakat Dalam Pelaksanaan Programkegiatan Humas. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 13–20.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2010). *Manajemen* (10th ed.). Erlangga.
- Rochmania, Z. A. A. (2022). Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Era New Normal (Studi Kasus di Sekolah Dasar Islam Mohamad Hatta Malang). *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 225–233.
- Romadhona, A., & Rifqi, A. (2022). Peran media sosial dalam mendukung implementasi manajemen humas sekolah. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 613–624.
- Rusyanti, S., Akhyar, Y., & Dinata, Y. (2024a). Pengelolaan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Komunikasi Aktif kepada Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 102–123.
- Rusyanti, S., Akhyar, Y., & Dinata, Y. (2024b). *Pengelolaan Hubungan Masyarakat dalam Membangun Komunikasi Aktif kepada Masyarakat di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru*. 10(1), 102–123. <https://doi.org/10.26594/dirasat>
- Rusyanti, T., Arafat, Y., & Destiniar, D. (2021). Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 753–762.
- Saifullah, M. (2012). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 19.
- Sarleni, S., Asrul, A., & Rosida, W. (2020). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 139–148.
- Silviani, I. (2019). *Komunikasi Organisasi*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Sirait, M. H. R., Sari, D. M., & Rahmawati, D. (2021). Manajemen Humas Pendidikan dalam Upaya Pencitraan Lembaga Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar). *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 342–349.
- Suliyah, S. (2024). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Islam. *Penerbit Tahta Media*.
- Sumendap, R. (2021). Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1435–1442.
- Terry, G. R. (2021). *Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-6UmEAAAQBAJ>
- Wakhidah, U. S., & Nina, O. (2024). Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *Business and Accounting Education Journal*, 5(2), 325–340.
- Wilcox, D. L., & Cameron, G. T. (2013). *Public Relations Strategies and Tactics*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=DfArAAAAQBAJ>
- Wirabhakti, A. (2023). Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 20–27.
- Yaqien, N. (2012). Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan. *Madrasah*, 2(2), 192–206. <https://doi.org/10.18860/jt.v2i2.1827>
- Yunita, R., & Sutansyah, L. (2024). Dinamika Kelompok (The Group Dynamics): Makna dan Urgensi. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 337–341. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.357>